

Strategi Pengembangan SDM Maritim Indonesia Berbasis Kearifan Lokal

Muhammad Nawir¹, Jusfira Yuniar², Dahniar Nur³, Agung Indra Wijaya⁴
Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3,4}

Korespondensi penulis: muhammadnawir@unismuh.ac.id

Abstract. *With thousands of islands and long beaches, Indonesia is the largest archipelagic country in the world. With this geographical diversity, there is a lot of potential in the maritime sector, including abundant marine resources. Indonesia's maritime affairs greatly influence its history, culture and economic progress. There is no doubt that Indonesia's rich maritime resources must be utilized properly so that they can become a sustainable resource for the country's future. The method used is library research. Specific characteristics that are used as a basis for developing research knowledge include; This research is confronted directly with the data or text presented, not with field data or through eyewitnesses in the form of events, researchers only deal directly with sources that already exist in the library or ready-to-use data, as well as secondary data used. The results obtained are: To ensure the sustainability of its rich and important maritime sector, Indonesia can utilize its rich maritime traditions as capital to achieve sustainable economic growth and preserve the marine environment. Indonesia has the opportunity to build a generation that is aware of the importance of maintaining the sustainability of marine ecosystems and local wisdom as an important cultural heritage.*

Keywords: *Maritime, Development, Human Resources*

Abstrak. Dengan ribuan pulau dan pantai yang panjang, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan keanekaragaman geografis ini, ada banyak potensi di bidang maritim, termasuk sumber daya laut yang melimpah. Maritimitas Indonesia sangat memengaruhi sejarah, budaya, dan kemajuan ekonominya. Tidak diragukan lagi, kekayaan sumber daya maritim Indonesia harus dimanfaatkan dengan baik agar dapat menjadi sumber daya yang berkelanjutan untuk masa depan negara. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan. Hasil yang didapatkan adalah Untuk memastikan keberlanjutan sektor maritim yang kaya dan penting, Indonesia dapat memanfaatkan kekayaan tradisi maritimnya sebagai modal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan laut. Indonesia memiliki kesempatan untuk membangun generasi yang sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan kearifan lokal sebagai warisan budaya penting.

Kata kunci: Maritim, Pengembangan, SDM

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki sumber daya laut yang luar biasa. Negara ini terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, dengan 13.466 pulau yang diberi nama, dan ribuan kilometer garis pantai (Safitri, 2020). Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan ribuan pulau dan garis pantai yang panjang. Keanekaragaman geografis ini menciptakan potensi besar dalam sektor maritim, termasuk sumber daya laut yang melimpah. Sejarah, budaya, dan perkembangan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh wilayah maritimnya. Indonesia telah berfungsi sebagai jalur perdagangan selama bertahun-tahun dan telah menjadi pusat budaya dan ekonomi bagi banyak masyarakat yang datang dan pergi, termasuk India, Tiongkok, Arab, dan Eropa. Pulau-pulau Indonesia di seluruh kepulauan telah menjadi pusat

Received: Desember 29, 2023; Accepted: January 15, 2024; Published: Maret 30, 2024

* Muhammad Nawir. muhammadnawir@unismuh.ac.id

perdagangan rempah-rempah dan komoditas berharga lainnya selama berabad-abad (Aminuddin et al., 2023).

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, wilayah perairan Indonesia mencapai 6,32 juta km², dengan 3,25 juta km² sebagai lautan dan 2,55 juta km² sebagai Zona Ekonomi Eksklusif. KKP menetapkan total wilayah laut Indonesia seluas 5,8 juta km². Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi kelautan yang sangat besar karena menjadi negara maritim. Untuk menjaga potensi yang ada, sumber daya yang ada harus dikelola dengan benar (Ismantara et al., 2021). Indonesia merupakan Negara maritim yang sebagian besar wilayahnya adalah perairan. Julukan Indonesia sebagai Negara maritim relevan dengan letak geografis yang dimiliki pada setiap wilayahnya (Hidayati & Gaffar Rahman, 2022).

Investasi segera diperlukan, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia, karena Indonesia akan merayakan 100 tahun kemerdekaan pada tahun 2045. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) adalah kekuatan utama suatu negara dalam proses pembangunan atau untuk mencapai kepentingan negara. Ini sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam UUD 1945 tentang tujuan bangsa Indonesia, yaitu (1) melindungi bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, (2) meningkatkan kesejahteraan umum, (3) meningkatkan kualitas hidup rakyat, dan (4) berkontribusi pada pembentukan ketertiban global berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Agung et al., 2022).

Kekayaan yang dimiliki Indonesia dalam sumber daya maritimnya tentu harus diolah dengan baik agar dapat bermanfaat dan menjadi sumber daya yang berkelanjutan bagi masa depan bangsa. Mengelola sumber daya alam ini membutuhkan potensi dari sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aset paling berharga yang dimiliki oleh suatu organisasi atau instansi pemerintah adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, elemen sumber daya manusia ini merupakan komponen penting yang harus dipertahankan oleh suatu organisasi atau instansi pemerintah untuk menangani semua masalah yang dihadapinya (Siagian, 2020).

Untuk meningkatkan keunggulan sumber daya maritim di Indonesia, pengembangan sumber daya manusia mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja, dengan tujuan akhir meningkatkan produktivitas dan kualitas perusahaan. Ini adalah topik yang sangat penting untuk dipelajari (Veronika et al., 2023). Pengembangan sumber daya manusia untuk mengelola SDA maritim bisa diterapkan dengan menekankan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal adalah kekayaan budaya suatu daerah yang memiliki moralitas, pengetahuan, dan sumber ilmu kontekstual. Nilai-nilai tersebut berasal dari masyarakat

dalam berbagai bentuk, seperti aturan adat yang menjadi aturan tidak tertulis yang terus dipatuhi hingga saat ini (Rahmatih et al., 2020). Oleh karena itu, pada artikel ini peneliti akan membahas tentang strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan SDM Maritim Indonesia berbasis kearifan lokal.

KAJIAN TEORITIS

Strategi peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor maritim Indonesia dengan landasan kearifan lokal dapat diimplementasikan melalui suatu pendekatan yang menghargai serta memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai lokal yang dimiliki oleh masyarakat di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil. Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan, keterampilan tradisional dalam pembuatan perahu dan alat tangkap ikan, serta nilai-nilai budaya yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan laut dan menjunjung tinggi keberlanjutan ekosistemnya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengaktifkan partisipasi komunitas lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan maritim. Ini mencakup pengenalan kurikulum yang menyatukan pengetahuan lokal mengenai laut dan wilayah pesisir, sekaligus pengembangan metode pembelajaran yang memanfaatkan keterampilan tradisional dalam berbagai aspek seperti memancing, navigasi, atau kerajinan kapal.

Pendekatan partisipatif juga dapat digunakan untuk membangun kemitraan antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat lokal dalam upaya meningkatkan SDM di sektor maritim. Dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, nelayan, dan generasi muda di pesisir dalam perencanaan program pendidikan maritim, dapat diciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program yang lebih kokoh. Peningkatan keterampilan teknis dan manajerial yang sesuai dengan kebutuhan sektor maritim juga perlu diperhatikan, termasuk pelatihan dalam navigasi, praktik perikanan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya laut, dan pemasaran produk-produk kelautan. Dengan demikian, masyarakat pesisir dapat lebih siap menghadapi persaingan di pasar global dan mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh laut Indonesia.

Terakhir, strategi pengembangan SDM di sektor maritim yang berakar pada kearifan lokal juga seharusnya menyatukan nilai-nilai budaya dan kearifan tradisional dalam pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur masyarakat maritim, seperti semangat gotong royong, keberanian, ketekunan, dan rasa

tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan masyarakat maritim Indonesia dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lautnya, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga bagian utama dari teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini (Zakariah, 2020). Pertama adalah reduksi data, yang berarti analisis data dilakukan untuk merangkum, memilih tema dan pola yang paling penting, dan membuang yang tidak penting. Peneliti memilih informasi yang benar-benar penting untuk dimasukkan ke dalam karya ilmiah ini.

Selanjutnya Display Data (Penyajian Data) adalah ketika sekumpulan data disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan. Jenis data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif atau deskriptif, dan terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas kebenarannya, sehingga setelah penelitian menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) maritim Indonesia berbasis kearifan lokal membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut:

1. Pendidikan Maritim Berbasis Kearifan Lokal

Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan maritim. Hal ini melibatkan pengajaran tentang sejarah maritim, tradisi nelayan, dan kearifan lokal terkait dengan pengelolaan sumber daya laut. Membangun pusat-pusat pelatihan maritim di wilayah-wilayah pesisir untuk memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan lokal kepada calon pelaut dan pekerja maritim. Pendidikan maritim harus mencakup unsur-unsur kearifan lokal untuk mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan teknis dan pemahaman budaya yang diperlukan dalam menjalani profesi maritim. Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan maritim juga tercermin dalam pembangunan pusat-pusat pelatihan maritim di wilayah-wilayah pesisir. Melalui pendekatan ini, calon pelaut dan pekerja maritim tidak hanya diberikan keterampilan praktis, tetapi juga mendapatkan pemahaman mendalam tentang tradisi nelayan dan kearifan lokal terkait pengelolaan sumber daya laut.

Nilai-nilai lokal adalah dasar budaya maritim. Ada enam program utama yang berkaitan dengan budaya maritim. Ini termasuk pembangunan dan penyimpanan sistem sosial maritim, meningkatkan literasi tentang budaya dan kelautan, memasukkan kearifan lokal ke dalam pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, pemahaman kembali tentang budaya maritim, dan inovasi yang didasarkan pada kearifan lokal (Mawaddah & Safrina, 2023).

2. Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan

Menyelenggarakan pelatihan reguler untuk pekerja maritim yang mencakup aspek kearifan lokal, seperti navigasi berdasarkan bintang, pengetahuan tentang pola musim, dan praktik berkelautan tradisional. Mendorong partisipasi dalam program sertifikasi dan pelatihan yang diakui secara internasional untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja maritim. SDM yang lebih kompeten dan memiliki keterampilan yang sesuai akan menjadi kunci dalam memberdayakan sumber daya alam laut Indonesia (Asmiati et al., 2023).

3. Kemitraan dengan Komunitas Lokal

Membangun kemitraan dengan komunitas-komunitas pesisir untuk menggali dan memahami kearifan lokal terkait dengan ekosistem laut dan keberlanjutan sumber daya. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya laut dan pelestarian lingkungan. Membangun kemitraan dengan komunitas-komunitas pesisir

merupakan langkah strategis untuk mendalami dan memahami lebih lanjut kearifan lokal terkait ekosistem laut dan keberlanjutan sumber daya. Kolaborasi yang erat dengan masyarakat lokal memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat. Komunitas pesisir, dengan kearifan lokal mereka, memiliki pemahaman mendalam tentang ekologi dan pola perilaku sumber daya laut di wilayah mereka.

Dalam proses ini, penting untuk menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya laut dan pelestarian lingkungan. Dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, mereka dapat menjadi mitra yang kuat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Keterlibatan masyarakat lokal juga dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap sumber daya alam, sehingga upaya pelestarian menjadi lebih efektif.

Pendekatan partisipatif ini juga memperhitungkan nilai-nilai, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat lokal, menciptakan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan kemitraan dengan komunitas pesisir bukan hanya menguntungkan dari segi pengumpulan pengetahuan lokal, tetapi juga menciptakan dasar yang solid untuk pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesejahteraan bersama.

4. Pengembangan Teknologi Maritim Berbasis Kearifan Lokal

Mendorong pengembangan teknologi maritim yang menggabungkan pengetahuan lokal dengan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Menyediakan dukungan untuk penelitian dan pengembangan teknologi yang memperhatikan aspek lokal dan kearifan tradisional dalam pengelolaan sumber daya laut. Pembelajaran bersiklus, khususnya Oseanografi, sangat terkait dengan sumber daya kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, pembelajaran bersiklus yang berbasis AOFIC INDESO adalah pilihan yang tepat karena memanfaatkan data real-time tentang sumber daya kelautan dan perikanan yang dihasilkan oleh AOFIC INDESO.

Selain itu, teknologi AOFIC INDESO adalah inovasi terkini dan paling canggih dari KKP sehingga, haru Masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat dan generasi muda di daerah pesisir, dapat memanfaatkan teknologi AOFIC INDESO dalam aktivitas sehari-hari mereka, seperti mencari data kualitas air, data pencemaran laut, data kualitas dan kuantitas biota laut, data rute kapal, data perkiraan cuaca, dan sebagainya (Muattininggar et al., 2023).

5. Promosi Budaya Maritim

Mengadakan acara dan festival maritim untuk mempromosikan warisan budaya maritim, termasuk seni, musik, dan tradisi lokal yang terkait dengan laut. Membangun museum maritim dan pusat budaya yang memamerkan sejarah maritim dan kearifan lokal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya laut bagi kehidupan mereka. Sistem nilai budaya maritim itu sendiri harus dimulai ketika budaya maritim akan berkembang. Dengan membangun sistem nilai budaya maritim yang ideal dan pragmatis, pembangunan dimensi kehidupan bermasyarakat dan teknologinya akan difokuskan dan dikendalikan dengan baik dalam konteks kristalisasi nilai dan moral budaya maritim yang mengakar. Ini termasuk dalam segmen pemangku kepentingan yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan unsur-unsur budaya maritim (Putri, 2019).

6. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil di sektor maritim, seperti perikanan skala kecil, kerajinan perahu tradisional, dan pariwisata berbasis laut. Mendorong inisiatif ekonomi partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat atau kemandirian komunitas. Selama proses ini, komunitas dibantu untuk menganalisis masalah yang dihadapi, membantu dalam mencari solusi alternatif untuk masalah tersebut, dan ditunjukkan cara untuk menggunakan berbagai kemampuan yang dimiliki (Septiawati et al., 2021).

Pengembangan SDM maritim Indonesia berbasis kearifan lokal memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri maritim, dan masyarakat lokal untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menciptakan SDM yang tangguh dan berkomitmen terhadap keberlanjutan ekosistem laut dan kearifan lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) maritim Indonesia berbasis kearifan lokal merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan sektor maritim yang kaya dan penting. Melalui pendekatan ini, Indonesia dapat memanfaatkan kekayaan tradisi maritimnya sebagai modal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan

pelestarian lingkungan laut. Menggabungkan kearifan lokal dalam strategi pengembangan SDM maritim, Indonesia dapat membangun generasi yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga penuh kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan kearifan lokal sebagai warisan budaya yang berharga.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah dengan strategi pengembangan Masyarakat (SDM) maritim Indonesia berbasis kearifan lokal dapat dibahas melalui beberapa langkah penting:

1. Pengembangan budaya maritim: Menjaga dan mengembangkan budaya maritim Indonesia untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang potensi dan tantangan dalam sektor maritim.
2. Pengelolaan sumber daya laut: Menjaga dan mengelola sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut, yang mencakup pengembangan infrastruktur, konektivitas maritim, dan pengelolaan sumber daya alam.
3. Pengembangan infrastruktur: Membangun infrastruktur yang mendukung terwujudnya Indonesia sebagai negara poros maritim dunia, seperti pelabuhan dan tol laut.

Dalam konteks strategi pengembangan SDM maritim, penting untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang terintegrasi, baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini akan membantu Indonesia mencapai target pembangunan maritim yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saingnya dalam sektor maritim, dan semoga peneliti selanjutnya dapat terjun langsung kelapangan. Agar peneliti selanjutnya lebih paham terkait kondisi yang terjadi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. I., Ali, Y., & Hartono, U. (2022). Peningkatan Peranan SDM Generasi Z Guna Pertahanan Nasional Maritim Menuju Indonesia Maju. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2419–2428.
- Aminuddin, M. A., Perintis, J., No, K., Indah, T., Tamalanrea, K., & Makassar, K. (2023). *Potensi Kekayaan Dan Keberagaman Maritim Di Wilayah Papua Dalam Upaya Mendorong Kesejahteraan Rakyat*. 1(4).
- Asmiati, A., Sulastriani, S., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri 4.0. ... : *Journal Of Social Science ...*, 3, 6184–6197. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4183%0Ahttp://j->

innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4183/3044

- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Hidayati, N., & Gaffar Rahman, A. (2022). Implementation Of Blue Economy Policy On Mandar Banyuwangi Village As Tourism Potential Based On Local Wisdom Implementasi Kebijakan Blue Economy Terhadap Kampung Mandar Banyuwangi Sebagai Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo Law Review. *Gorontalo Law Review*, 5(Blue Economy), 412–423.
- Ismantara, S., Ajeng, R., Puspa, D., & Elvira, C. (2021). Budidaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal optimal . 6 Selanjutnya pada ayat (2) disebutkan bahwa dalam penangkapan dan pembudidayaan. *Serina III*, 335–346.
- Mawaddah, F. U., & Safrina, R. (2023). Buku Cerita Bergambar Digital “ Baso dan Pinisi yang Rusak ” untuk Meningkatkan Literasi Budaya Maritim Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 222–237. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.312>
- Muattininggar, M. A. P. P., Ratnasari, F. D., Sejati, M. P., & Mahardika, A. (2023). Metode Pembelajaran Bersiklus yang Berbasis Aofic Indeso Guna Mengoptimalkan Potensi Lokal Berdasarkan Literasi Maritim. *Saintek: Jurnal Sains Teknologi Dan Profesi Akademi Angkatan Laut*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.59447/saintek.v16i1.108>
- Putri, N. A. (2019). *Realitas Eksistensi Masyarakat(Kemiskinan,Kesenjangan),Budaya Maritim Dan Perkembangan Hingga Kini* (Issue 2, pp. 1–13).
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Safitri, K. A. (2020). *Jurnal Vokasi Indonesia Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Budayamaritim Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya*. 8(1).
- Septiawati, R., Astriani, D., & Ariffianto, M. A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Budidaya Black Soldier Fly (Maggot) di Desa Sukaratu Karawang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 219–229. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.339>
- Siagian, F. (2020). Pengaruh Kerjasama Tim terhadap Kinerja Pegawai di Akademi Maritim Cirebon. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1275>
- Veronika, D., Achmar, Z., Salahuddin, F., & Batary Citta, A. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Total Quality Management Pada Politeknik Maritim AMI Makassar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6331–6342.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., dan Zakariah, K. M.2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warramah Kolaka.